

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Pertumbuhan lapangan kerja AS pada bulan Juli melambat menjadi 114.000, menurun dari 179.000 lapangan kerja yang ditambahkan pada bulan Juni (5 Agustus 2024).** Capaian ini juga jauh di bawah survey oleh Reuters, yang memproyeksikan 175.000 lapangan kerja akan ditambahkan pada bulan Juli. Tingkat pengangguran melonjak menjadi 4,3% pada bulan Juli, bulan keempat berturut-turut tingkat pengangguran meningkat dan tertinggi sejak Oktober 2021. Lonjakan pada bulan Juli melampaui ambang batas yang secara historis mengindikasikan Amerika Serikat sedang dalam resesi, tetapi para ekonom mengatakan ukuran tersebut tidak dapat diandalkan dalam ekonomi pascapandemi yang tidak dapat diprediksi saat ini. Upah per jam rata-rata naik 3,6% dari Juli 2023, kenaikan tahunan terkecil sejak Mei 2021 dan indikasi lain bahwa pasar tenaga kerja sedang melambat.

DOMESTIK

- **BPS mencatat menunjukkan pertumbuhan ekonomi nasional triwulan II 2024 tumbuh sebesar 5,05% yoy, melanjutkan kinerja positif pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,11% yoy (5 Agustus 2024).** Pertumbuhan ekonomi pada triwulan II 2024 didukung oleh aktivitas ekonomi domestik yang terjaga. Konsumsi rumah tangga tumbuh lebih tinggi menjadi 4,93% yo) sejalan dengan mobilitas masyarakat yang meningkat dan terjaganya daya beli. Pertumbuhan investasi secara keseluruhan meningkat menjadi 4,43% yoy seiring dengan peningkatan kinerja ekspor dan belanja modal Pemerintah. Ekspor tumbuh sebesar 8,28% yoy ditopang oleh permintaan mitra dagang utama dan kunjungan wisatawan mancanegara yang meningkat. Sementara itu, konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) dan konsumsi Pemerintah tumbuh melambat masing-masing menjadi 9,98% yoy dan 1,42% yoy seiring dengan berakhirnya penyelenggaraan Pemilu 2024. Pertumbuhan ekonomi yang tetap baik juga tecermin dari sisi Lapangan Usaha (LU) dan spasial. Dari sisi LU, seluruh LU pada triwulan II 2024 menunjukkan kinerja positif. LU Akomodasi dan Makan Minum serta LU Transportasi dan Pergudangan tumbuh tinggi seiring dengan peningkatan mobilitas masyarakat sejalan dengan aktivitas selama libur hari besar keagamaan dan libur sekolah. Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2024 diperkirakan berada dalam kisaran 4,7-5,5% (yoy) didukung oleh permintaan domestik.
- **Kualitas kredit perbankan tetap terjaga dengan rasio NPL gross perbankan yang menurun menjadi sebesar 2,26% dan NPL net sebesar 0,78% (5 Agustus 2024).** Loan at Risk (LaR) juga menunjukkan tren penurunan menjadi sebesar 10,51%, Rasio LaR tersebut juga sudah semakin mendekati level sebelum pandemi yaitu sebesar 9,93% pada Desember 2019. Adapun NPL gross UMKM pada bulan Juni 2024 tercatat menurun menjadi 4,04%, dari bulan sebelumnya 4,27%. Sejalan dengan penurunan LaR total kredit, LaR kredit UMKM juga mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 13,50%, dari tahun sebelumnya sebesar 16,84%. Rasio LaR UMKM saat ini juga semakin mendekati level sebelum pandemi yaitu sebesar 12,74%. Untuk produk *buy now pay later* di perbankan, per Juni 2024 baki debit tumbuh stabil 47,42% yoy menjadi Rp17,72 triliun, dengan total jumlah rekening 17,48 juta. Sedangkan risiko kredit untuk *pay later* di perbankan turun ke level 2,50%.
- **Sementara NIM perbankan menurun secara tahunan dari sebesar 4,8% pada Juni 2023 menjadi sebesar 4,57% pada Juni 2024 (5 Agustus 2024).** Meskipun demikian, tingkat profitabilitas bank (ROA) masih tetap tinggi sebesar 2,66%, yang menunjukkan kinerja industri perbankan tetap resilien dan stabil. Secara umum, rerata tertimbang suku bunga DPK dalam tren meningkat sejalan dengan naiknya suku bunga acuan selama setahun terakhir. Di sisi lain, pergerakan rerata suku bunga kredit cenderung flat, dengan suku bunga Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Konsumtif (KK) menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juli 2024 tercatat sebesar USD145,4 miliar, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Juni 2024 sebesar USD140,2 miliar (7 Agustus 2024).** Kenaikan posisi cadangan devisa tersebut terutama dipengaruhi oleh penerbitan sukuk global pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa. Posisi cadangan devisa pada akhir Juli 2024 setara dengan pembiayaan 6,5 bulan impor atau 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.
- Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Juli 2024 sebesar 123,4, sedikit meningkat dibandingkan 123,3 pada bulan sebelumnya (8 Agustus 2024).** Hal ini mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Meningkatnya keyakinan konsumen pada Juli 2024 didorong oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) yang menguat dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang tetap optimis. Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) Juli 2024 tercatat masing-masing sebesar 113,5 dan 133,3. IKE tercatat meningkat pada seluruh komponen pembentuknya. Sementara itu, IEK tetap kuat terutama ditopang oleh Indeks Ekspektasi Ketersediaan Lapangan Kerja yang stabil dan Indeks Ekspektasi Penghasilan yang tetap tinggi.
- Pada Juni 2024, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat sebesar 229,0 atau tumbuh 2,7% yoy (9 Agustus 2024).** Peningkatan terutama didorong oleh kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau serta kelompok Suku Cadang dan Aksesori. Secara bulanan, penjualan eceran tumbuh meningkat menjadi 0,4% mom terutama ditopang oleh kelompok Barang Budaya dan Rekreasi serta kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Peningkatan kinerja penjualan tersebut sejalan dengan peningkatan aktivitas saat Hari Raya Idul Adha dan periode libur sekolah, serta kenaikan permintaan dalam rangka persiapan tahun ajaran baru 2024/2025. Kinerja penjualan eceran pada Juli 2024 diperkirakan meningkat, tercermin dari IPR Juli 2024 yang diperkirakan mencapai 212,0 atau secara tahunan tumbuh 4,3% yoy. Meningkatnya penjualan eceran didorong oleh kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, serta subkelompok Sandang.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 0,70% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.308 ke 7.257. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga melemah sebesar 0,22% ytd. Sentimen pasar terhadap perkembangan ekonomi global dan domestik turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,70%** dari Rp16.200 ke Rp15.925 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 3,42% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,76%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap di level 77,33, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp1,62 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 9 bps ke level 6,76% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 31 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 8 bps ke level 4,83% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 1 bps.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 9 Agustus 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
MYR	3.67%	SPX	11.52%	China	2.19%	-37	Nickel	19.7%
DXY	1.84%	CCMP	10.98%	India	6.88%	-29	Gold	16.0%
RUB	1.35%	SENSEX	10.34%	Thailand	2.59%	-9	Rubber	13.6%
CNY	-1.04%	FBMKLCI	9.72%	Italy	3.65%	-4	WTI	6.4%
EUR	-1.07%	NKY	4.66%	Russia	15.99%	0	CPO	4.3%
THB	-2.96%	MXAPJ	2.89%	USA	3.96%	8	Brent	2.7%
PHP	-3.41%	JCI	-0.22%	Germany	2.25%	23	Coal	-0.6%
IDR	-3.42%	SHCOMP	-3.79%	Japan	0.84%	24	Rice	-12.0%
JPY	-4.37%	IBOV	-4.12%	Indonesia	6.76%	31	Wheat	-13.4%
BRL	-14.31%	SET	-8.09%	Brazil	11.79%	142	Natural Gas	-52.3%

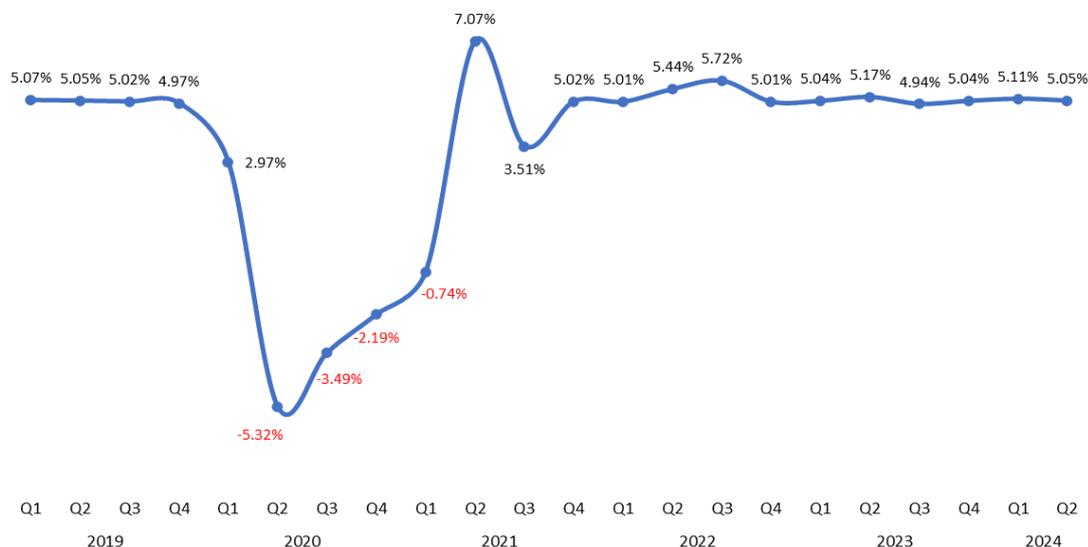
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	9-Aug-24	2-Aug-24	Jul 24	Dec 23	2 Aug -9 Aug (wow)	Jul - 9 Aug (mtd)	Dec 23 - 9 Aug (ytd)
IHSG	7,257	7,308	7,256	7,273	-0.70%	0.01%	-0.22%
Rupiah	15,925	16,200	16,260	15,399	1.70%	2.06%	-3.42%
10Y Rupiah Bond Yield	6.76	6.67	6.71	6.45	9 bps	5 bps	31 bps
10Y USD Bond Yield	4.83	4.75	4.92	4.82	8 bps	-9 bps	1 bps
CDS Indo 5Y	77.33	77.17	74.36	72.00	0 bps	3 bps	5 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Ekonomi Nasional s.d Triwulan II 2024 (% yoy)



Sumber : BPS

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

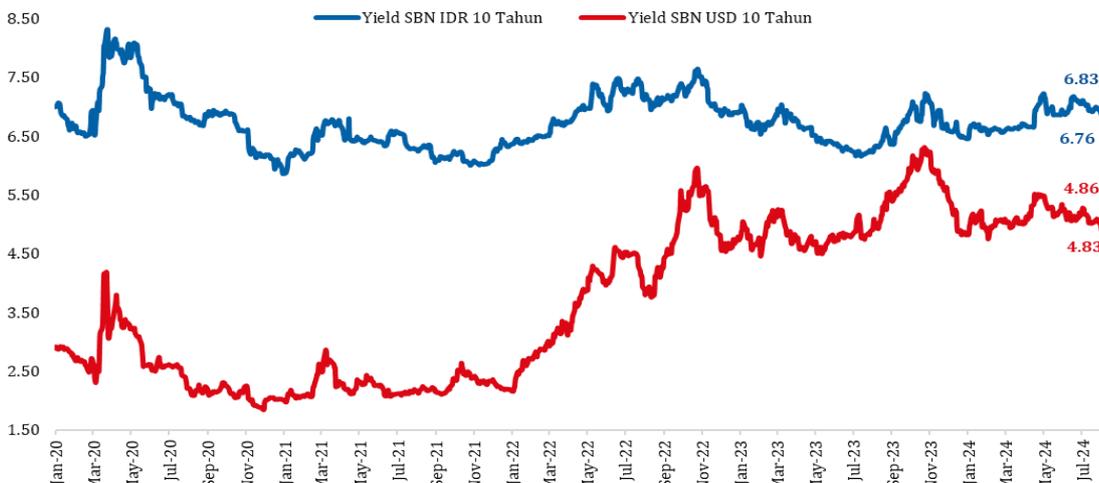
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

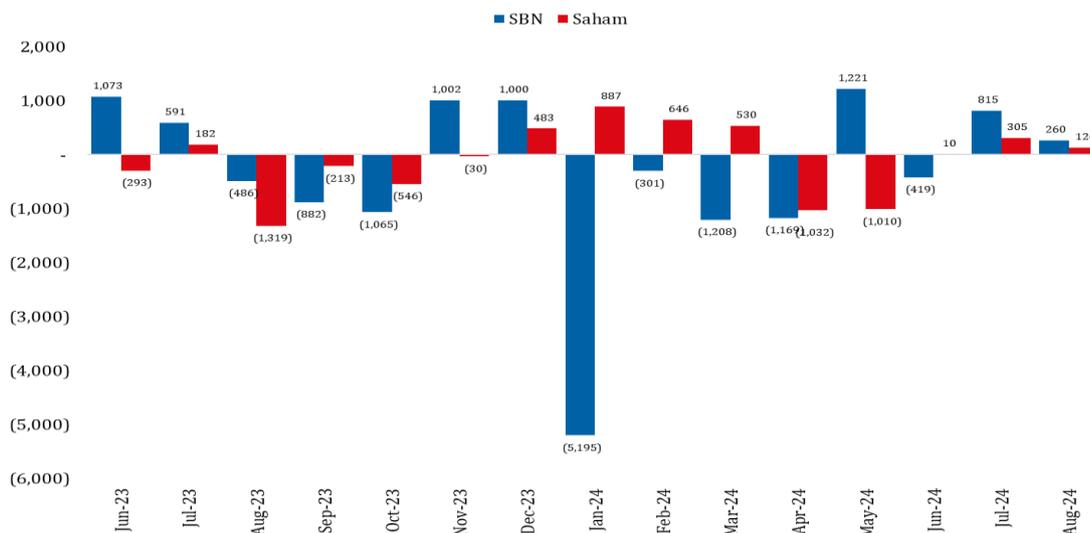
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



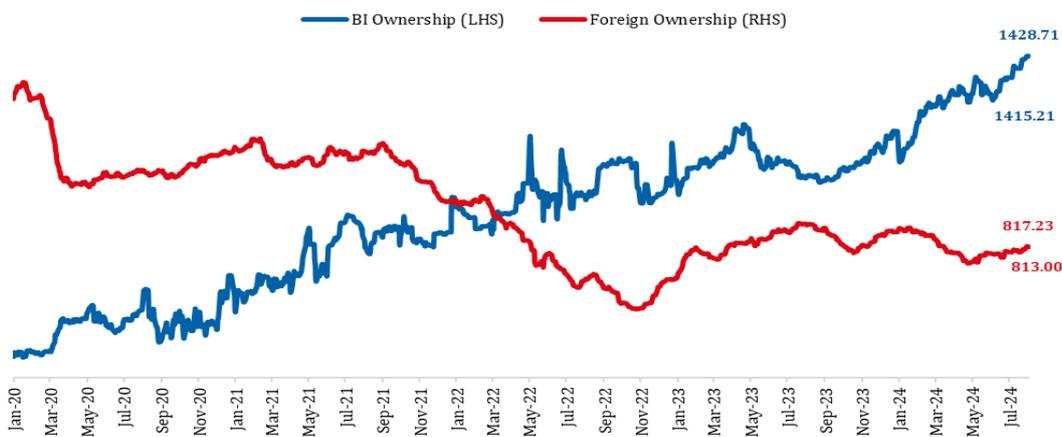
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, Ytd) s.d 9 Agustus 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

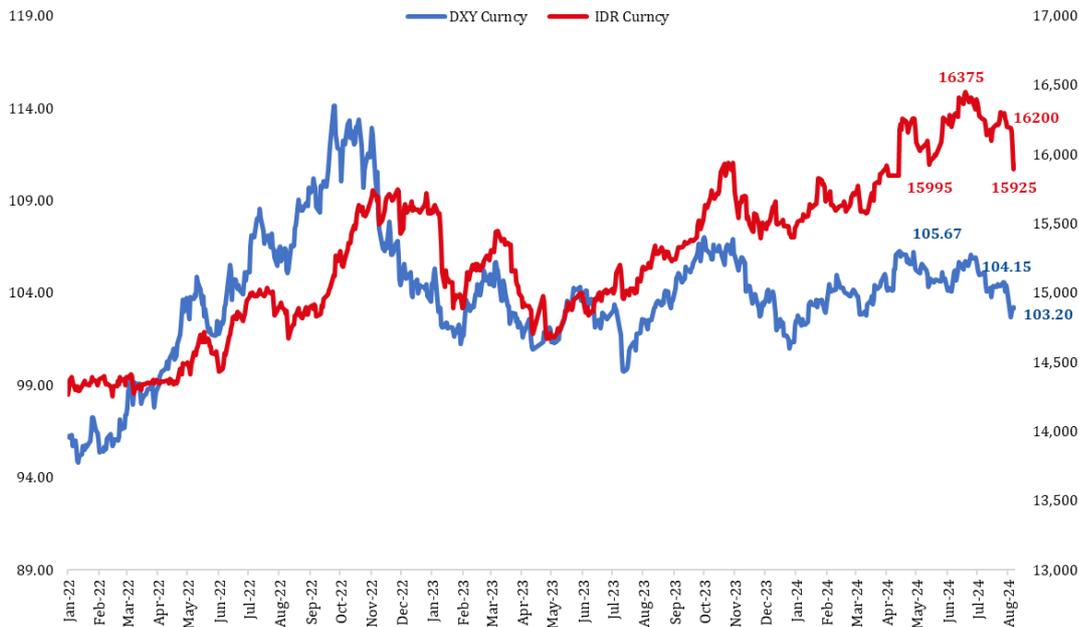
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

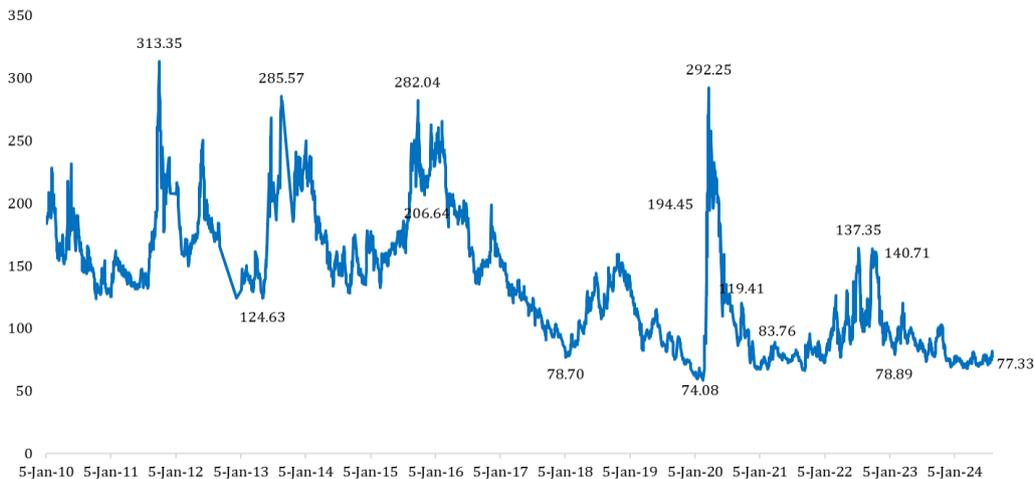
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah menguat seiring peningkatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.